

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peduli terhadap lingkungan merupakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Menanamkan kesadaran dan kepedulian lingkungan diperoleh melalui kegiatan pendidikan, sebagai dasar manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan adalah proses yang dialami setiap orang mulai dari masa anak-anak sampai menjadi dewasa. Pendidikan merupakan proses seumur hidup, yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sumaamadja, 2001).

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal dan yang menjadi tempat siswa beraktifitas lebih lama dari pada lingkungan lainnya, berperan penting dalam membentuk sikap, karakter, dan perilaku peserta didik. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu nilai karakter yang diharapkan terbentuk dari siswa dalam proses pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup mengembangkan keterampilan, sikap serta motivasi manusia untuk mengerti serta menghargai saling berhubungan antar sesamanya dan dengan lingkungan hidupnya.

Siswa sebagai dalam proses pendidikan seharusnya mendukung dan melaksanakan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun bentuk penerapannya dapat berupa pemeliharaan tanaman yang telah ada, menanam bunga, tidak membuang sampah di sembarang tempat, ikut memelihara kebersihan halaman dan hal sebagainya. Implementasi penanaman sikap peduli lingkungan dan diintegrasikan dalam kurikulum. Pendekatan lain adalah menerapkannya dalam mata pelajaran yang cocok dan sesuai dengan nilai-nilai tersebut, misalnya nilai demokrasi dan patriotisme diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan sedangkan nilai menghargai alam diajarkan dalam pembelajaran IPA (Muchlas dan Hariyanto, 2012).

Permasalahan lingkungan hidup berkaitan dengan pemahaman, sikap dan perilaku bersifat subjektif, karena masing-masing siswa mempunyai tingkat pengetahuan lingkungan yang berbeda. Persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan yang ada akan berbeda pula sesuai dengan pemahaman dan kesadarannya. Pada saat ini Indonesia memerlukan manusia-manusia yang sadar terhadap lingkungan, yaitu manusia yang sudah memahami dan menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan serta menerapkan prinsip-prinsip ekologi dan etika lingkungan.

Sekolah SMP Negeri 12 Binjai merupakan sekolah yang hakikatnya ikut serta untuk menjaga kebersihan lingkungan. Terlihat dari sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sekolah SMP Negeri 12 Binjai berada di Kecamatan Binjai Timur dan di sebelah kanan sekolah terdapat sungai kecil serta pemukiman warga, di sebelah kiri sekolah terdapat puskesmas. Yang artinya bahwa keadaan lingkungan luar sekolah sangat berpengaruh terhadap lingkungan di dalam sekolah.

Observasi awal yang dilakukan adalah dengan mengamati bagaimana kondisi fisik sekolah yang meliputi kebersihan taman-taman sekolah, kebersihan ruangan belajar, fasilitas-fasilitas pendukung dalam usaha menjaga kebersihan sekolah seperti tempat sampah dan peraturan-peraturan yang mendukung upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta keanekaragaman flora yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah. Intinya adalah bagaimana gambaran dari kebersihan, kenyamanan, dan keasrian sebuah lingkungan sekolah dapat menggambarkan usaha dari seluruh komponen sekolah dalam menjaga keseimbangan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Binjai, ditemukan banyak siswa yang membuang sampah jajanan yang dibawa dari kantin sembarangan, meja yang penuh coret-coretan, kamar mandi siswa-siswi yang kotor dan bau, serta kolong meja yang menjadi penyimpanan sampah. meskipun guru sudah mengajarkan perilaku

membuang sampah pada tempatnya dan menyediakan fasilitas untuk pembuangan sampah. Beberapa orang guru mengatakan bahwa perilaku muridnya masih sangat acuh tak acuh terhadap kebersihan, masih suka buang sampah sembarang walaupun sudah diberitahukan bahkan sudah menempelkan tulisan-tulisan yang bersifat menghimbau untuk menjaga kebersihan lingkungan. Padahal sekolah SMP Negeri 12 Binjai telah menyediakan tempat sampah di depan setiap kelas. Sikap membuang sampah sembarangan ini seolah-olah menjadi kebiasaan. Kebersihan dianggap bukan sesuatu yang penting.

Dari kebiasaan-kebiasaan ini tentu saja akan sangat merugikan bila terus menerus diabaikan. Beberapa faktor dan tindakan yang dilakukan oleh siswa diatas menunjukkan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan yang mungkin kurangnya pengetahuan siswa terhadap lingkungan yang mungkin menjadi penyebab kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

Permasalahan inilah yang harus segera dicegah dan diatasi dengan menanamkan pengetahuan dan sikap untuk terus mencintai lingkungan. Pemecahan masalah lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menciptakan generasi-generasi yang memiliki pengetahuan serta sikap yang baik serta memiliki kepedulian lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan pada salah satu sekolah. Hasil penelitian ini akan dapat mengemukakan fakta tentang kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan lingkungan hidup.

Dari analisis yang dilakukan oleh Yuslina (2013) tentang Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dan sikap serta perilaku mahasiswa FKIP UISU terhadap kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup di kota Medan. Menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara

pengetahuan dan sikap perilaku secara bersama-sama dalam pengelolaan lingkungan hidup, keduanya sangat signifikan.

Ichwan (2012) menganalisis hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa sma kelas xi di kabupaten karanganyar. Mengemukakan bahwa apabila semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka akan berdampak pada sikap peduli lingkungan siswa di Kabupaten Karanganyar juga semakin tinggi. Tinggi rendahnya pengetahuan lingkungan sangat berhubungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa. Oleh karena itu pengintegrasian materi lingkungan hidup pada siswa harus dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk membentuk sikap peduli siswa pada lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup di SMP Negeri 12 Binjai

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan siswa SMP Negeri 12 Binjai tentang lingkungan hidup.
2. Kurangnya sikap peduli siswa SMP Negeri 12 Binjai tentang kesadaran lingkungan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dan sikap peduli lingkungan dari siswa di SMP Negeri 12 Binjai.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup di SMP Negeri 12 Binjai?

2. Bagaimana sikap peduli lingkungan hidup siswa di SMP Negeri 12 Binjai?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup siswa dengan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 12 Binjai?
4. Berapakah besarnya kontribusi tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan hidup di SMP Negeri 12 Binjai?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 12 Binjai tentang lingkungan hidup.
2. Mengetahui sikap peduli lingkungan hidup siswa di SMP Negeri 12 Binjai.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 12 Binjai.
4. Mengetahui besarnya kontribusi pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan hidup di SMP Negeri 12 Binjai.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mendukung terciptanya sekolah yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah menciptakan kondisi yang baik agar sekolah menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga masyarakat sehingga lembaga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan,